

I . 9 . 342 .



SUARA ANAK KEEROM

Mama, sa punya masa depan bagaimana?

Sekretariat Keadilan, Perdamaian
dan Keutuhan Ciptaan
Fransiskan Papua



Office For Justice, Peace
And The Integrity Of Creation
Fransiskan Papua

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan bukan merupakan hal baru di bumi ini. Dimana-mana muncul berbagai masalah lingkungan hidup yang berdampak pada kerusakan alam. Kesadaran akan kerusakan tersebut membangkitkan keinginan untuk memperbaiki pola hidup manusia menjadi lebih mencintai lingkungan tempat hidupnya. Sekitar tahun 1970-an setelah diadakannya konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stokholm, dikenal sebagai konferensi Stokholm. Hari pembukaan konferensi tersebut tanggal 5 juni, telah disepakati sebagai hari lingkungan hidup sedunia.

Sebagai wujud partisipasi dan keberpihakan SKPKC Fransiskan Papua terhadap lingkungan hidup, maka setiap tanggal 05 Juni SKPKC Fransiskan Papua bersama komponen masyarakat menyelenggarakan perayaan hari lingkungan hidup tersebut. Komitmen dasar SKPKC untuk merayakan hari lingkungan hidup juga disemangati oleh spiritualitas St. Fransiskus dari Asisi, sosok yang memperkenalkan persaudaraan universal dengan semua ciptaan sebagai saudara dan saudari. Berkenaan dengan perayaan hari lingkungan hidup, St. Fransiskus Asisi diangkat sebagai pelindung Ekologi dunia oleh PBB.

Pada perayaan hari lingkungan hidup sedunia tahun 2012 ini, SKPKC Fransiskan Papua merayakannya bersama siswa dan siswi dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) YPPK Taruna Tegasa Arso Kota, Kabupaten Keerom. Kegiatan bersama yang dibuat yaitu mendalami, merefleksikan dan membangun harapan bersama dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Tujuan yang ingin dicapai dari perayaan tersebut ialah menanamkan kesadaran bersama untuk mencintai lingkungan. Dalam perayaan ini para siswa-siswi SMP dan SMA YPPK Taruna Tegasa memberikan sumbangan yang patut diberikan apresiasi berupa puisi, cerita pendek, gambar-gambar/lukisan yang kemudian menjadi bahan yang dikemas didalam buku ini, sangat disayangkan kalau sampai catatan-catatan yang merupakan isi hati dari generasi muda Keerom ini hilang begitu saja. Harapan baik adalah dengan adanya buku yang berisi catatan curahan hati anak-anak Keerom ini, dapat menjadi sumbangan bagi pembaca dimanapun berada. Kiranya buku ini benar-benar bisa membawa perubahan dan angin segar bagi generasi muda penerus Keerom yang saat ini tengah bimbang melihat kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh para orangtua sampai pemerintah daerah yang tidak memikirkan masa depan mereka dan hubungan mereka dengan alamnya. Buku berupa kumpulan sumbangan pikiran generasi muda Keerom melalui puisi, Cerpen dan gambar-gambar yang merupakan curahan/ungkapan isi hati anak-anak muda Keerom ini kiranya menjadi titipan harapan dan masa depan mereka kepada setiap pembaca dan para pengambil kebijakan di Tanah Papua untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup warisan leluhur yang adalah milik generasi muda.

Akhirnya SKPKC Fransiskan Papua mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak sekolah SMP YPPK Taruna Tegasa dan SMA YPPK Taruna Tegasa Arso Kota Kabupaten Keerom serta para siswa-siswi yang sudah terlibat aktif dalam mendorong perubahan kearah yang lebih baik demi masa depan Papua yang adil dan sejahtera. Terimakasih juga kepada lembaga donor Caritas Australia dan semua orang yang terlibat dalam Perayaan Hari Lingkungan Hidup 05 Juni 2012.

Selamat Membaca
Tim SKPKC Fransiskan Papua

TANGISAN ANAK PAPUA

Karya :
Rosita Nanggur

Duhai sahabatku dengarkan aku
Aku anak asli Papua mau mencurahkan isi hatiku
Sekian tahun lamanya Hutanku Papua aman
Sekian tahun lamanya bencana tak pernah menimpaku
Tak ku sangka kini telah berubah
Penebang kayu mulai merusak hutanku
Pohon-pohon habis ditebang hewan habis diburu
Semuannya dilakukan demi kepentingan pribadi
Betapa sedihnya hatiku melihat burung yang terbang
dan tidak pernah berhenti
Betapa sedihnya hatiku melihat desaku dilanda banjir
Wahai sahabatku inilah tangisanku anak Papua





HUTAN RAHIM KEHIDUPAN

Karya :

Fransiskus Asisi Seran

Dalam putaran waktu yang terus bergulir
Kebengisan manusia makin meningkat
Kelalaian manusia terus berkembang
Ketamakan manusia merajalela
kerakusan yang terus terjadi dalam mengeksploitasi hutan
Banyak hutan yang dulunya hijau kini.....
Hanya menjadi nostalgia indah
Kegersangan kini banyak terjadi
Alam di rusak, hutan di perkosa
Oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung-jawab
Hutan yang dulunya tempat tinggal aneka flora dan fauna
Kini telah menjadi tempat-tempat industri
Hutan yang adalah Rahim kehidupan terkoyak, tercabik
Dan yang tersisa hanyalah kegersangan
Wahai manusia-manusia serakah
Sadarlah bahwa hutan adalah Rahim kehidupan anak cucu-mu
Janganlah kau rusak dan hancurkan hutan.....
Yang adalah Rahim kehidupan

UTOPIHIA ALAM

Karya :

Agnes Hidla Nakang

Marilah berjalan bersamaku hai langit
Aku sudah rindu bersua denganmu
Masih ingatkah kau
Burung-burung pipit bernyanyi di sekeliling kita
Dengan hujan sebagai saksi
Ketika si kakek hutan....
Menawarkan ribuan pepohonan agar tinta kencana kita tidak luntur
Sungguh ..aku rindu bernyanyi bersama hawamu
Tapi sesekali aku mengingatkan dirimu
Rasa sakit itu masih laksanakan mengalir kembali dalam darahku
Aku bukan menyalahkan engkau
Aku bukan meyalahkan manusia
Dan aku juga tidak menyalahkan penciptaku
Harus ku akui bahwa terkadang kebencian
Si ular egoism menghanyutkan dan
menenggelamkanmu dalam jurang kebencian
Ah... aku tidak mau mengingatkan buruknya masa lalu
Yang ku inginkan sekarang ialah kembali bersua dengan hai langit
Sambil berpegang tangan bersama sejuknya harmoni awan
Hingga diakhir kencana itu
Kita sampai pada ujung laut duduk di tepi pantai dan menyaksikan
Si bunda matahari yang lelah menemani angkasa
Oh sungguh indah kemesraan itu
Marilah datang kemari
Aku menunggumu





KEEROMKU

Karya :

Rofina Mungguai

Alamku Keerom yang perawan, hutan yang lebat gunung-gunung yang biru
Dan sungai-sungai yang mengalir dengan derasnya serta lembah yang hijau,
Membentang luas dari utara ke selatan, di sepanjang perbatasan (PNG)
Dari situlah selalu terbit matahari dari ufuk timur dan terbenam di ufuk Barat
Kehidupan orangtua kami pada waktu dulu di kampung-kampung makanan
kami adalah sagu, pisang, keladi serta daging babi, kasuari, burung-burung,
ikan dan udang, menyatu dengan alam dan hidup aman tidak ada pikiran untuk
mencari uang atau kerja karena semuanya ada, Tuhan menciptakan bagi kami.
Kini timbul penyesalan ini jadi cacat, pohon-pohon berjatuhan, hutan kami
dimusnahkan

Burung-burung kehilangan rumah dan tempat tinggal babi dan kasuari serta
binatang lain dibunuh dan dimusnakan bersama pohon-pohon yang
berjatuhan, mata pencaharian orang tua kami beralih dari pohon sagu menjadi
pohon kelapa sawit.

Pasrahlah hidup ini, kepada pemerintah sebagai tempat menggantung nasib
sebab alam jaminan hidup kami telah tiada, yang ada hanya pohon kelapa
sawit.

Taigat, Dunumamoi Arso kini tinggal hutan kelapa sawit semuanya telah
berlalu.....

Kitong Pu "Mama Bumi"

Kitong pu Mama Bumi sudah kasih begitu
banyak.....
Tapi atas nama kesejahteraan manusia,
Kitong pu mama harus menderita
Mama pu rahim dieksploitasi,
di hancurkan habis-habisan
Kitong pu Mama sebenarnya bisa mencukupi
kebutuhan setiap orang,
Tapi kitong pu Mama tra bisa mencukupi
kebutuhan
Manusia-manusia yang rakus dan serakah.....
Mari sobat kitong jaga kitong pu mama

(Nico Tunjanan)





PAPUA KEKASIH JIWAKU

Karya :

Rosita Nangguar

Alamku....alamku Papua

Dahulu tak sejelek ini

Dahulu kau indah nan permai

Mengapa??? Mengapa???

Kau dirusak begitu saja

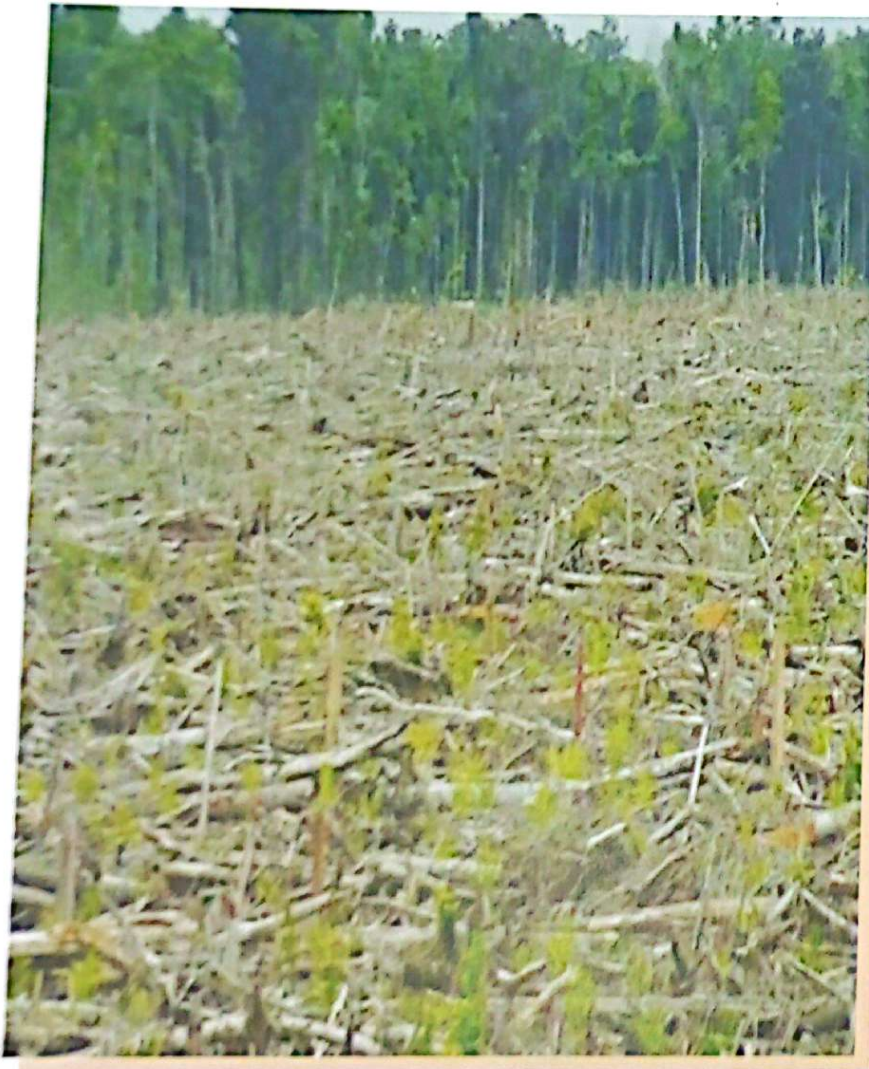
Tanpa mereka sadari

Kaulah yang selama ini melindungi kami dari bencana

Oh....alamku dimana lagi

Dan ke mana lagi aku mencarimu

Alamku...alamku untuk apa aku hidup, kalau kamu tiada lagi



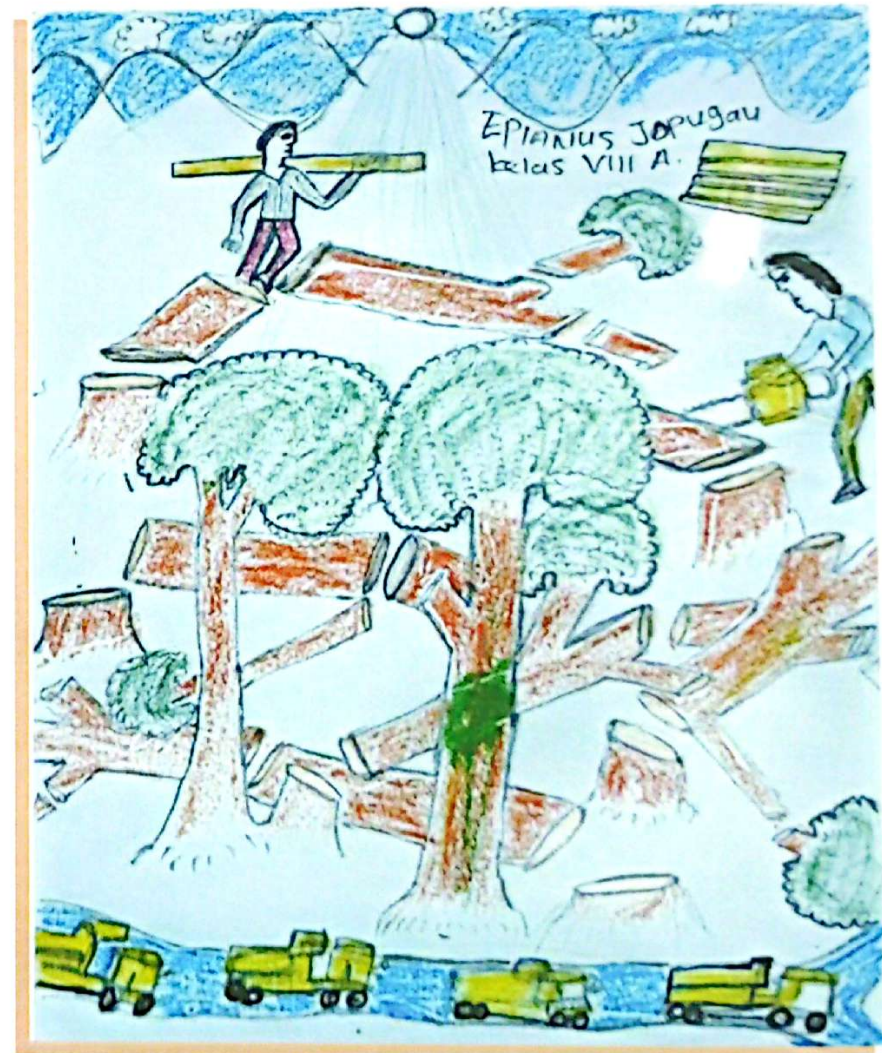
**“Bapa Ondo tidak pikir kami
generasi sekarang,
dia hanya pikir uang untuk beli,
Rokok satu batang, kopi,
gula dan minuman dia jual
kitong pu tanah, tidak tau
nanti kitong tinggal dimana?”
(Suara anak keerom)**

TANGISAN ANAK PAPUA II

Karya :

Edowardus Wamba

Ooo... tanah Papua indah dan kaya
Akan tetapi dirusak oleh manusia
Tanah yang dulunya indah dan kaya dipandang mata
Pohon-pohon yang besar dan banyak itu
Sekarang menjadi tandus dan tidak ada lagi
Kehidupan bagi hewan semacam burung
Bencana datang melanda masyarakat
Panik dan banyak korban jiwa
Sadarlah masyarakat Papua
Bahwa masa depan anak cucumu
Jangan hanya memikirkan dirimu sendiri



MENANAM POHON



HILANG HUTANKU

Karya :

Rosita Nanggur

Hijaunya alamku bagaikan hijaunya daun
Alam Papua sungguh mempesona
Bagaikan burung Cendrawasi
Kini t'lah berubah
Hutanku sudah digusur
Pohon-pohon ditebang
Hewanpun diburu manusia
Hewan yang ada di hutanku
Terpaksa harus mencari tempat tinggal
Sungguh hati merasa sedih
Wahai engkau manusia
Betapa kejamnya hatimu
Kalau memang kau butuh
Tebang tak mengapa
Kemudian kau tanam kembali
Sehari cukup Satu
Lama kelamahan menjadi banyak
Alamku mulai menghijau
Hewan-hewanpun mulai bersarang
Alam yang hijau membuatku bebas dari bencana

"Saya tidak mau bapa ondo kasih masuk
tukang sensor
nanti dong babat kasih habis kitong pu hutan".
Saya Melihat Sekarang Kami Punya Tanah
Su Banyak Yang Di Jual Oleh Ondo Dan
Kami Punya Hutan
Su Banyak Yang di Tebang Kasih Habis Tidak Tau,
Nanti kami anak-anak, cucu mau tinggal
dimana lagi?"

(suara anak Keerom)





HORISON YANG TERNODA

Karya :

Fransiskus Asisi Seran

Hutan.....

Kau hasilkan udara segar

Udara segaramu seakan menghilang sekejap kepenakan di tubuhku

Hutan.....

Kau adalah sumber kehidupan

Kau menghidupkan berbagai macam hewan di dunia

Hutan...

Kau adalah paru-paru dunia

Hutan yang hilang...

Hijau terhampar hasilkan udara segar

Tanah gembur penghasil kehidupan

Satwa liar bebas berkeliaran

Tersaji dalam satu kawasan

Terdapat dalam rimba raya penuh petualangan

Kita semua kagum melihatnya

Kita semua ingin memilikinya

Bahkan kita ingin jadi kaya karenanya

Dan alat-alat berat dikerahkan

Dan senjata-senjata tajam digunakan

Dan para tenaga kerja dikerahkan

Deru gergaji meraung dengan ganas

Diiringi kematian sang penunggang kehidupan

Tidak lagi hijau, tidak lagi subur

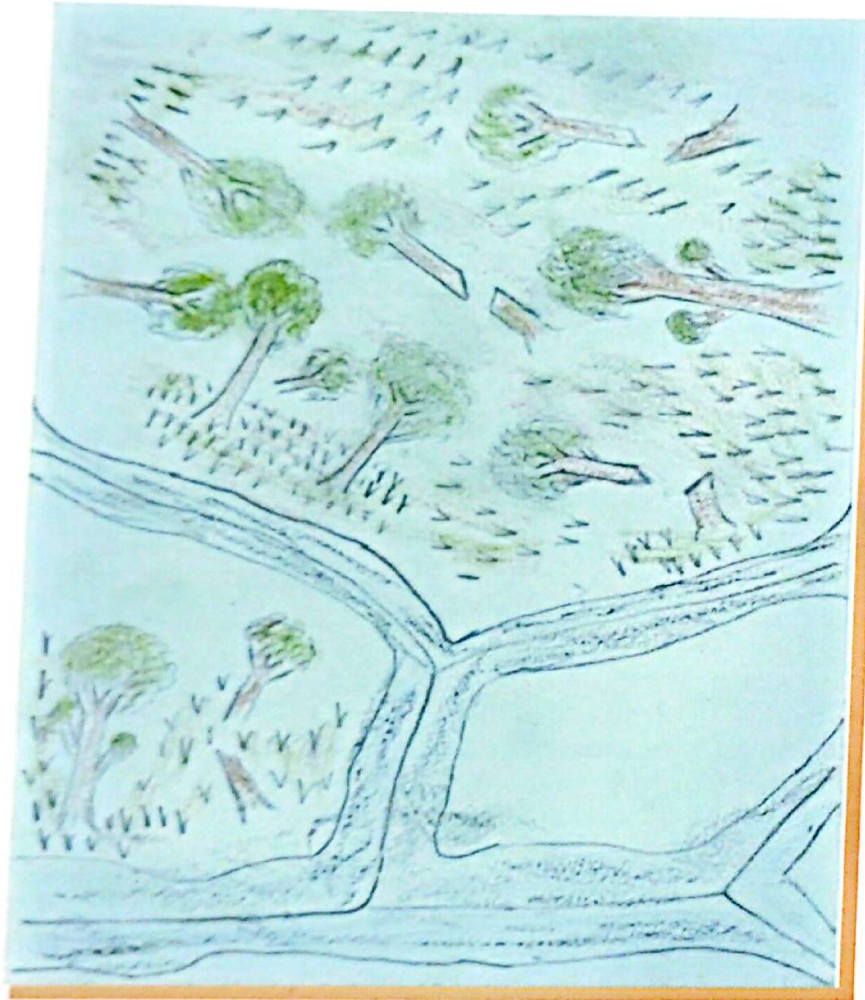
Yang ada hanya gersang

Tak ada lagi udara segara

Tak ada lagi penahan banjir

Semuanya habis

Semua hilang



POHON

Karya:
Frederika Giaya

Engkau melindungiku disaat aku kepanasan
Engkau memberi tempat untuk menahan air
Engkau juga penghasil buah-buahan yang sangat lezat dan bergizi
Oh ... pohonku
Akan kutanam kau
Di dalam belakang rumah ku

ALAMKU

Karya:
Yosepina Wake

Wahai manusia serakah
Kau rusak alamku
Alamku yang penuh kekayaan
Pohon kau tebang, burung kau tembak
Dahulu kudengar kicauan burung
Bunyi angin mengayun
Kini kau datang membawa sensor
Bunyinya maraung bagai pesawat
Satu jam alamku lengap
Pohonku hilang kau bawah pergi

MERUSAK ALAM

Karya :

Yosina Matu

Alam yang membutuhkan tangan manusia
Dengan baik demi menjaga kelestariannya
Agar dapat meneruskan hidupnya
Tetapi manusia tidak pernah menjaga baik
Alam ini sangat berguna bagi kita
Manusia selalu merusak alam terus
Dan menebang pohon di hutan sembarangan
Maka manusia tidak pernah lindungi
Alam dan lingkungan hidup yang dilestarikan
Oh...hutan dan pohon yang dirusakinya
Manusia tidak pernah berpikir sekedarnya
Tiada ganjarannya yang kita miliki
Dan segala yang ada di hutan dirusak
Merusak hutan tanpa pamrih
Membuka lahan besar yang ada
Dan untuk menanam kelapa sawit
Maka pohon semakin hari mengurang
Tidak ada pohon yang berdiri tegak





HUTANKU PAPUA

Karya :

Yohanes Mudik

Hutanku sungguh malang nasibmu
Dulu engkau indah sekarang
Engkau telah tiada
Oh hutanku sungguh malang nasibmu
Dulu engkau memberikan udara yang sangat segar sekarang telah tiada
Oh hutanku dulu di pada suatu sore hari dan
Pada saat itu angin meniup daunmu
Melambai-lambai bagaikan bendera yang berkibar
Oh hutanku dulu engkau memberiku
Penghijauan dan udara yang sangat sejuk
Sekarang telah tiada justru
Sebaliknya engkau memberiku tangisan yang tak ada hentinya
Wahai manusia betapa kejamnya kalian
Menebang dan menggusur yang tak bersalah ini.



**“Kami tidak setuju...
kalau tanah dan hutan kami dijual
karena akan menghancurkan hutan kami
dan kami tidak dapat lagi lihat
binatang-binatang”**

(Suara anak keerom)



HUTAN YANG HILANG

Karya :

Elisa Dodi

Wahai hutan engkau adalah Pelindungku
Engkau telah memberiku hidup
Oh. Hutanku engkau adalah penolong hidupku
Tanpa engkau aku tidak dapat hidup
Sekarang semua telah berlalu
Engkau telah tiada dan
Semua berakhir begitu saja tanpa mu.

ALAM YANG INDAH

Karya :

Solita

Oh...lihatlah alam yang indah membuat kita senang dan sedih
Senang karena punya alam
Alamku engkau memberi kehijauan bumi
Kesejukkan hidup manusia yang begitu nikmat
Ya Allah mengapa kami begitu sedih kerusakan alam yang menghijau
Bumi ini penghasilan alam yang menghijau dipunah, dibasmi
Oleh berbagi perusahaan
Alam betapa kami mengasih kelakuan kami sendiri
Yang begitu egois, rakus, tidak mengingat anak cucu kami
Sedih...sedih aku amat sedih

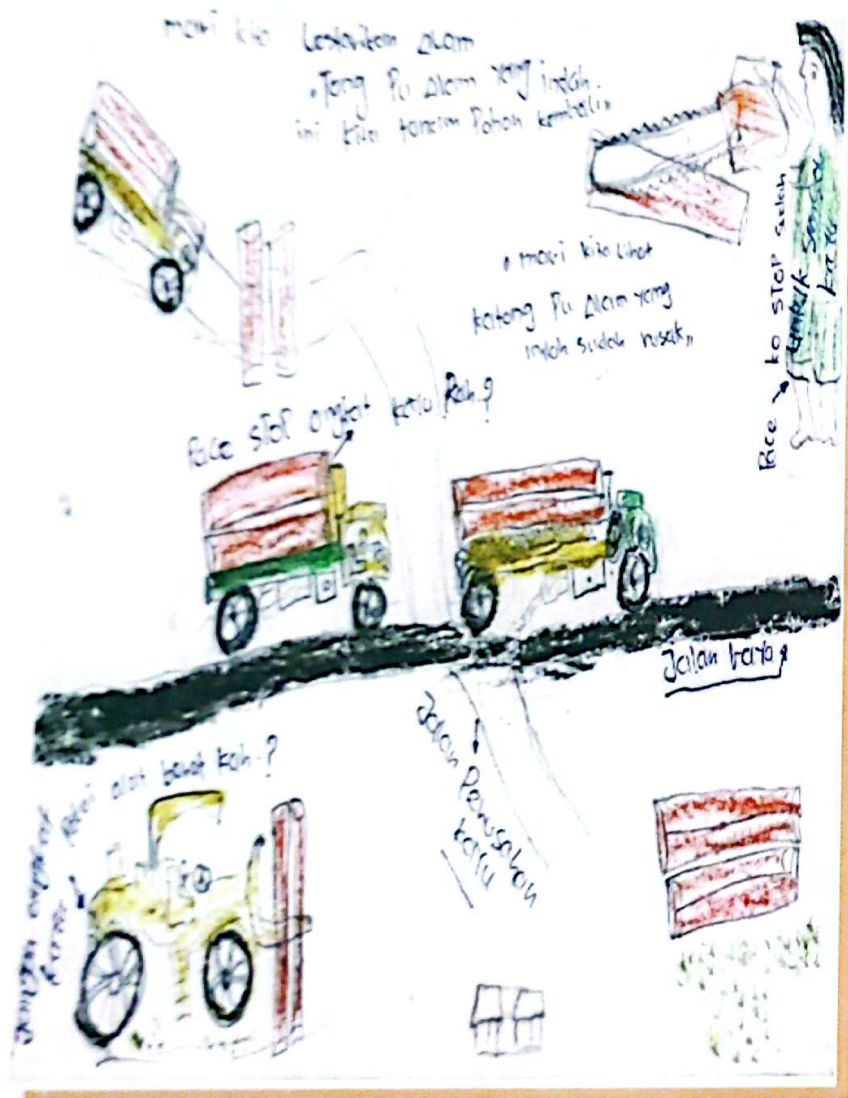
MISTERI HUTAN PAPUA

Karya :

Tobias Yebleb

Alam yang mempesona....
Tersimpan misteri kekayaan melimpah
Di ufuk timur nusantara
Mutiara terkandung, emas terpendam.
Alamku papua.....
Kau sanubari hatiku...
Kau bekalku hari esok
Tetap ku jaga selalu, ku rawat
Namun malang nasibmu...
Manusia selalu serakah
Kini papuaku menangis...
Negerinya rusak, alamnya punah
Mengapa terjadi sedemikian itu?
Kau dijuluki paru-paru dunia
Kini semua tinggal kenangan
Salah siapakah ini?
Pemerintah atau siapa
Kita tak tahu... tak usah mencuri.
Baiknya kini, mari semua
Jangan menebang, mari kita lestarikan hutan papua...
Demi anak cucu nanti





KINI TELAH TIADA

Karya :

Matilda Meho

Syukur Tuhan
 Untuk alamku, indah, kaya, dan mempesona
 Kau cipta segala isinya.
 Tumbuh-tumbuhan aneka warna
 Binatang-binatang aneka macam
 Manusia Kau cipta pula sebagai penjaga dunia.
 Biar lestari alamku ini, tetap pesona selamanya.
 Namun kini aku menangis
 Hatiku sedih melihatnya,
 Semua kini berangsur punah. Semua ini ulah manusia.
 Wahai manusia serakah. Kau rusak alammu sendiri
 Pohon kau tebang Burung kau tembak
 Hutan kau bakar Hanya untuk kepuasanmu.
 Lihatlah kini.....
 Tiada lagi pohon tinggi menjulang
 Daun hijau berubah warna
 Kemana lagi burung-burung bersarang
 Tiada kau dengar dia bernyanyi sedih hatiku menangis pilu.
 Hutanku gundul tanpa isi
 Tiada lagi sungai yang jernih Tiada lagi semuanya itu...
 Bila hujan telah tiba
 Air jatuh terus mengalir tiada tempat bagi dia
 Mengalir dan terus mengalir
 Banjir pun datang longsor menyongsong
 Manusia marah bila bencana
 Siapa yang salah, siapa yang dosa, Manusia serakah itu akibatnya.
 Alamku indah, alamku hijau
 Sungguh malang nasibmu kini
 Hati sedih melihatmu....
 Aku tak sanggup menjagamu
 Maafkan aku, maafkanlah

HUTAN PAPUA

Karya :

Filatrix

Oh..hutan ku
Dahulu kau tak sejelek ini
Dahulu kau indah nan permai
Mengapa ... mengapa semua terjadi?
Kau dirusak begitu saja
Oh hutanku
Dimana lagi, kemana lagi
Dan kapan lagi ku akan
Temukan papua yang baru?
Akhir-akhir ini
Penebangan kayu merusak hutanku
Pohon-pohon kayu habis ditebang
Hewan pun habis diburu
Betapa sedih hatiku
Melihat burung yang terbang
Dan tak pernah berlabuh
Oh hutanku
Bagaimakah nasibmu?
Wahai manusia betapa kejamnya kamu
Engkau menebang dan menggusur hutanku yang tidak bersalah.





Alamku

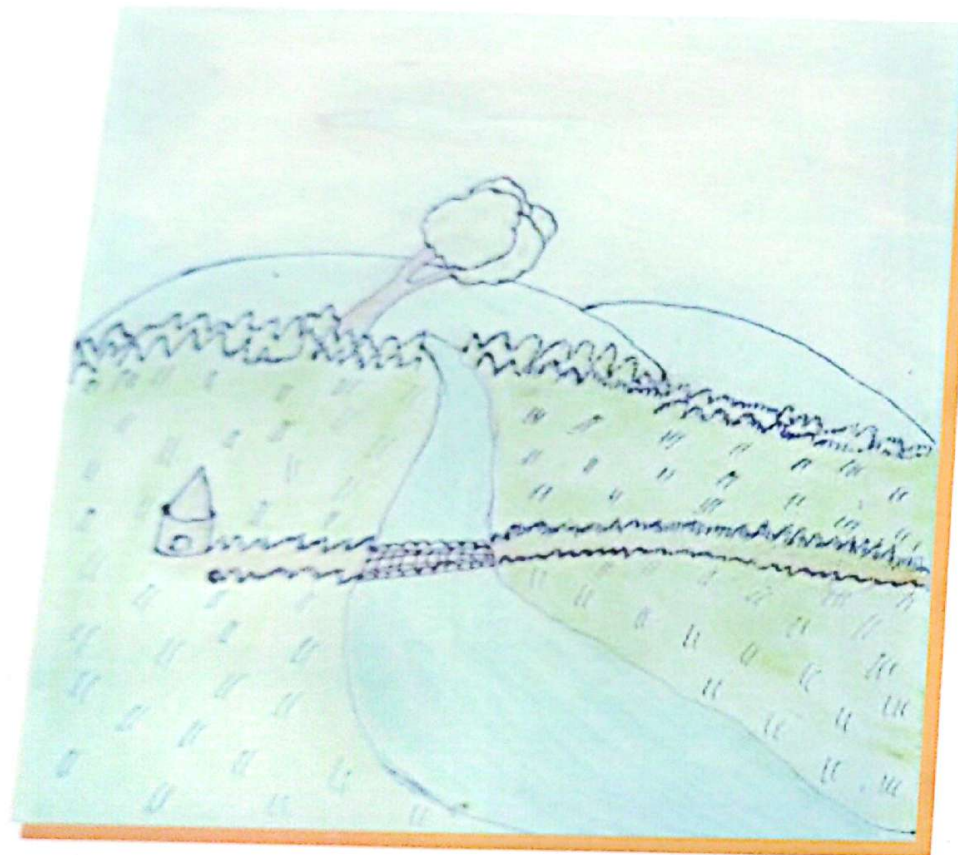
Karya :

Oleh: Bonifasius Rumwa

Oh... alam ku yang tercinta
Alam sementara yang begitu indah
Ku tak lupakan alam, karena alamku
Membuatnya keindahan
Pada suatu hari aku berjalan sampai di sebuah hutan
Aku duduk dan aku merenungkan keindahan alam yang begitu besar
Oh alamku yang ku kasihi dan kucintai
Aku tak bisa lupakan alamku
Sungguh indah alam semesta yang ku cintai
Aku merasa bangga dan tak mau pulang
Pohon pun berhijauan , kuning dan memandang jauh begitu indah.
Sungguh aku merasa sejuk angin bertiup
Daun pun bergerak, aku merasa tertarik
Oh..sungguh indah alamku
Yang ku cintai dan ku sayangi

**"Saya sedih ...
melihat hutan saya ditebang
oleh perusahaan-perusahaan
karena nanti kami sudah susah
cari sagu dan binatang lagi".
(suara anak keerom)**





LINGKUNGAN HIDUP

Karya :

Matius Komou

Oh..hutan ku yang lebat
Kini telah tiada Kau tlah digusur
Alat-alat besar maupun kecil
Betapa kejamnya manusia padamu
Betapa sakitnya hati ini bila melihatmu
Pada Zaman dahulu kau
Dipenuhi kekayaan alam
Gunung menjulang sungai berhulu
Aku heran
Tapi kenapa sampai saat ini
Bisa seperti ini?
Tak kan ku lupakan
Jasamu besar pada manusia seumur hidup
Sampai akhir hayatku



KALI PAY
Karya :
Alisen May

Wahai kali Pay
Gemercik air membelah sunyi
Beriak jernih bening bercahaya
Mengendap-endap dari balik gunung
Kali Payku pesonaku
Beribu mata kagumimu
Gunung menjulang pohon berderet
Hutan membalut tubuh indahmu....
Mata memandang, hati bersyukur
Engkau rahmat dari yang Kuasa
Akan ku jaga selamanya
Tetap lestarikan kali Payku

HUTANKU

Karya :

NN

Wahai permata hijauku
Engkau patut dijaga
Engkau patut dilindungi
Engkau patut dilestarikan
Wahai permata hijauku
Sumber mata airku
Sumber udara bersih
Sumber kesejukan dunia
Wahai permata hijauku
Engkau tak mampu menanggung
Keserakahan manusia
Kehidupan pun dihancurkan oleh
Tangan-tangan manusia
Wahai permata hijauku
Hutan kini menjadi Gundul





ALAM PAPUA

Karya :

Albertus Lawung

Diantara perumputan yang tinggi
Angin menghembus pepohonan
Desiran ombak di pantai
Hujan pun turun membasahi tanahku yang damai ini.
Cakrawala didalam tangan.
Kulihat diriku alam yang penuh pesona.
Dengan berbagai macam keanekaragaman.
Tifa dipantai berbunyi merdu
Kudengar diantara pepohonan sagu.
Tembang menggema seakan membuatku takjub.
Akan kekayaan alamku.
Keindahan lautku.
Kedamaian pendudukku.
Hijaunya alamku membuatku takjub.
Terdengar siulan cendrawasi yang selalu
Terdengar ditelingaku.
Alamku kan ku jaga kau sepanjang hidupku.
Takkanku rusak alamku.

GERAKAN PEMBANGUNAN 2 ARAH (GERBANGDA)

MEMBANGUN KEEROM DALAM KEBERSAMAAN, MENUJU MASYARAKAT YANG DAMAI, MAJU, MANDIRI & SEJAHTERA

Melalui Kebijakan **1 Milyar 1 Kampung Per Tahun**

7 Program Prioritas:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Infrastruktur Lingkungan
4. Perumahan Rakyat
5. Air Bersih / Air Minum
6. Energi Listrik
7. Pembangunan Ekonomi Rakyat

YUSUF WALLY, SE.MM
DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI & INFORMATIKA KABUPATEN KEEROM

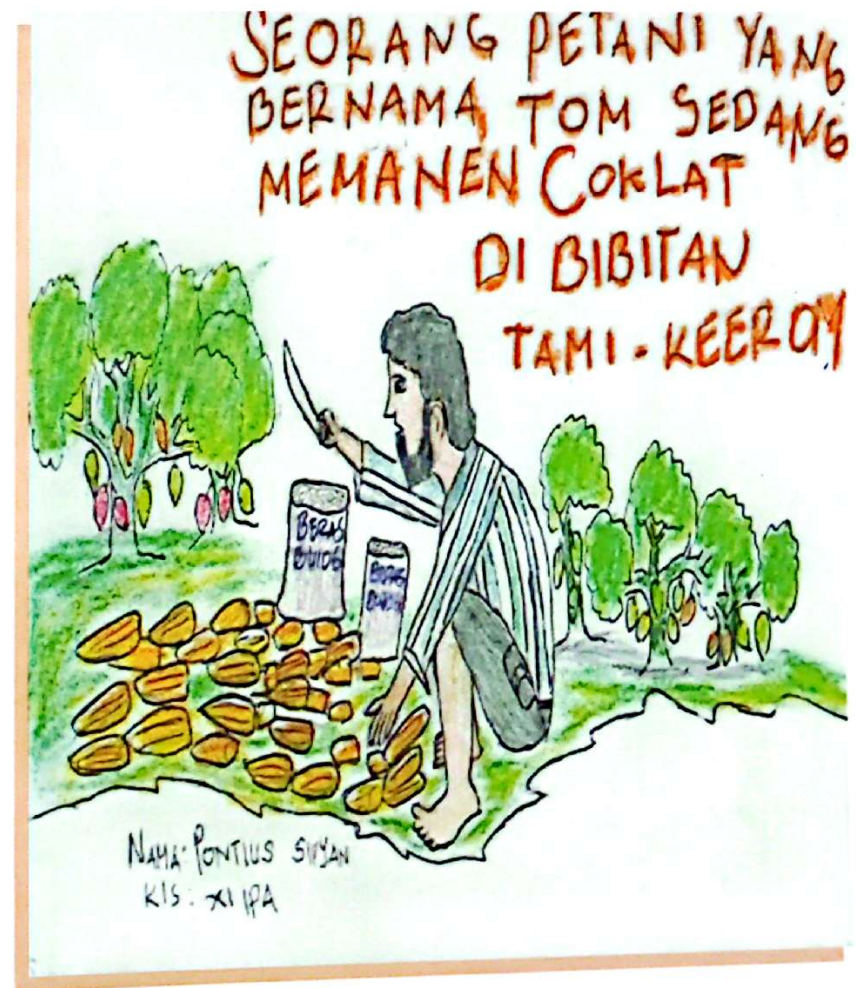
"Kami pu kampung di Arso Timur tidak ada listrik dan jalan raya
Jadi, kami mau undang perusahaan masuk ke kami
Pu kampung supaya kami dapat listrik dan jalan raya yang baik.
(Suara anak Keerom).
Siapakah yang bertanggungjawab untuk menyediakan fasilitas tersebut?
Perusahaan atau Pemerintah?

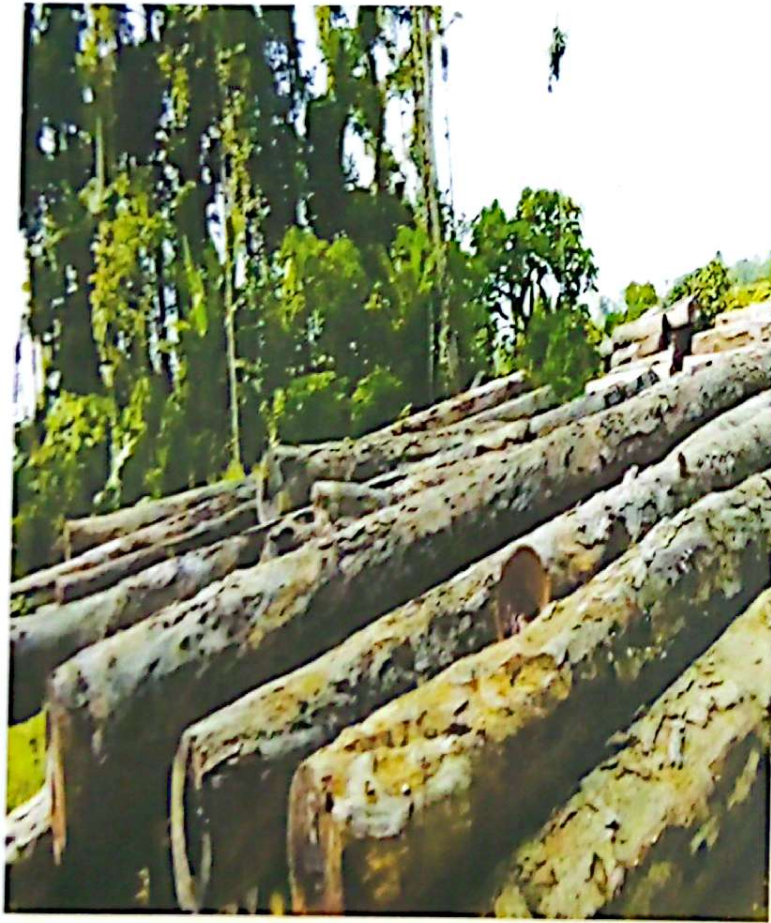
HUTAN BAGAIKAN JANTUNG KEHIDUPAN

Karya :

Sammy Samuel Ibe

Oh... hutanku yang dulunya hijau kini tinggal gundul
Waktu berjalan terus...
Kelalaian manusia terus berkembang
Kerakusan manusia yang terus terjadi
Dalam penebangan liar yang terus merajalela.
Banyak hutan yang dulunya terlihat hijau
Kini hanya... meninggalkan kenangan-kenangan indah
Alam dirusak oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab
Banjir dan erosi terjadi dimana-mana
Oh... hutan yang dulunya indah tempat aneka
Flora dan fauna bernaung
Kini menjadi tempat-tempat industri dimana-mana
Hutan adalah jantung kehidupan manusia
Wahai manusia yang serakah
Janganlah merusak hutan, sadarlalah, sadarlalah
Wahai manusia...
Hutan adalah jantung kehidupan kita
Lingkungan hidup kita...





Hutanku

Karya :

Martha Dimara

Sepanjang hari orang-orang menebang hutan
Mengisi kesedihan warga yang lain
Bayang-bayang matahari yang rindu menyilap
Antara pohon-pohon yang digoreskan manusia
Burung-burung pun yang berkicau
Hampir tak ada lagi yang berkicau
Akar-akar pohon yang dulunya indah
Sekarang tinggal tulang-tulang.

Wahai hutanku...

Mengapa engkau membiarkan manusia menebangmu

Apa yang membuatmu bersedih

Dan mengapa engkau rela begitu saja

Wahai hutanku...

Aku sedih melihatmu pergi

Dan apakah yang membuatmu...

Sampai engkau rela mengorbankan dirimu.



ALAMKU YANG MEMPESONA

Karya :

Susana .E. Nabar

Oh.... alamku...

Alamku yang begitu indah

Banyak kekayaan yang melintasi bumi

Kupandang alam mempesona

Alam yang indah bagaikan surga kecil

Yang menghiasi dengan keemasan

Saya sangat bangga melihat alam kita

Jagalah dan memelihara dengan baik

Jangan merusak karena itu ciptaan Tuhan

Tetapi sekarang saya merasa sedih

Karena hutan kita sudah rusak

Kalau begitu dimana kita hidup

Hutan kita sudah gundul di Arso Timur

Bapa, Mama coba ingat baik-baik

Kemudian hari anak cucu kita

Akan mencari dan bertanya-tanya dimana hutan kita.

Hutan sudah kehilangan ranting

Ranting kehilangan daun

Daun kehilangan dahan

Dahan kehilangan hutan.

Burung-burung pun tak akan berkicau lagi

Karena sudah tidak ada hutan

Untuk mereka mencari dan mencari makan

Semua binatang pun mereka sangat sedih melihat kerusakan alam.

HUTANKU
Karya :
Jelina Sabiak

Hutan...Hutan... hutanku...
 Kau begitu indah
 Bagaikan surga yang indah
 Hutan...Hutan... hutanku...
 Kau segalanya bagiku
 Engkaulah kehidupanku
 Hutan...Tuhan... hutanku
 Tanpamu aku tak akan hidup
 Tanpamu aku tak akan berdaya
 Hutan...Hutan... hutanku
 Hanya kaulah kehidupanku
 Hanya kaulah tempat aku berteduh.

WAJAH, DOA, KARYA-MU
Marion Yemel

Alamku negeriku
 Wajah dan karya tangan-Mu
 Kini telah lenyap dari pandanganku
 Hilang kepercayaan akan pada-Mu
 Kemana lagi akan ku hidup
 Udara segar kini tiada lagi
 Unggas pun berterbangan tiada
 Tempat bagi mereka
 Mereka telah kehilangan
 Rumah dan tempat berlindung
 Kini mereka menjadi pengungsi
 Pergi ke negeri yang asing baginya
 Tuhan, wajah-Mu dan karya-Mu
 Telah lenyap dari pandanganku
 Kemana ku harus mencari
 Kepada siapa ku harus mengadu...



Epianus Japugau
 kelas VII A



HUTAN KU

**Karya :
Efrem Palop**

Wahai hutanku dulu engkau lebat dan indah
 Sekarang engkau telah tiada
 Oh hutanku dulu engkau melindungi hewan-hewan
 Sekarang engkau telah tiada dan semuanya telah pergi
 Oh manusia betapa kejamnya
 Engkau telah mencukuri hutanku yang tak bersalah
 Hutanku yang dulu indah, sejuk, udara segar
 Sekarang telah menghasilkan kepanasan yang panjang dalam hidupku
 Hutanku engkau telah tiada
 Hatiku sangat sedih, sungguh malang nasibmu
 Segala yang aku dengarkan
 Tangisan-tangisan burung yang belum aku dengar

MERUSAK ALAM

**Karya :
Melanus Pui**

Gunung yang hijau alangkah indahnyadirimu
 Engkau memberi ketenangan dan kegelisahan
 Orang-orang merusak alamku karena keadaanmu
 yang semakin tak menentu
 Gunung engkau juga ciptaan Tuhan di kelilingi hutan lebat
 Lembah hujan dapat memberikan kesuburan dan hasil-hasil alam
 Wahai manusia janganlah merusak alamku
 Hutan merupakan paru-paru dunia
 Jangan mengganggu hutan kita
 Gunung hijau menjulang kokoh berdiri
 Di atas sana indah mempesona
 Hiasilah alamku.. Engkau berdiri megah diantara lebatnya hutan
 Segala kekayaan alam hasil bumi ada padamu
 Berderet-deret pohon

OH TUHAN TERIMAKASIH

Karya :

Simon Orambo

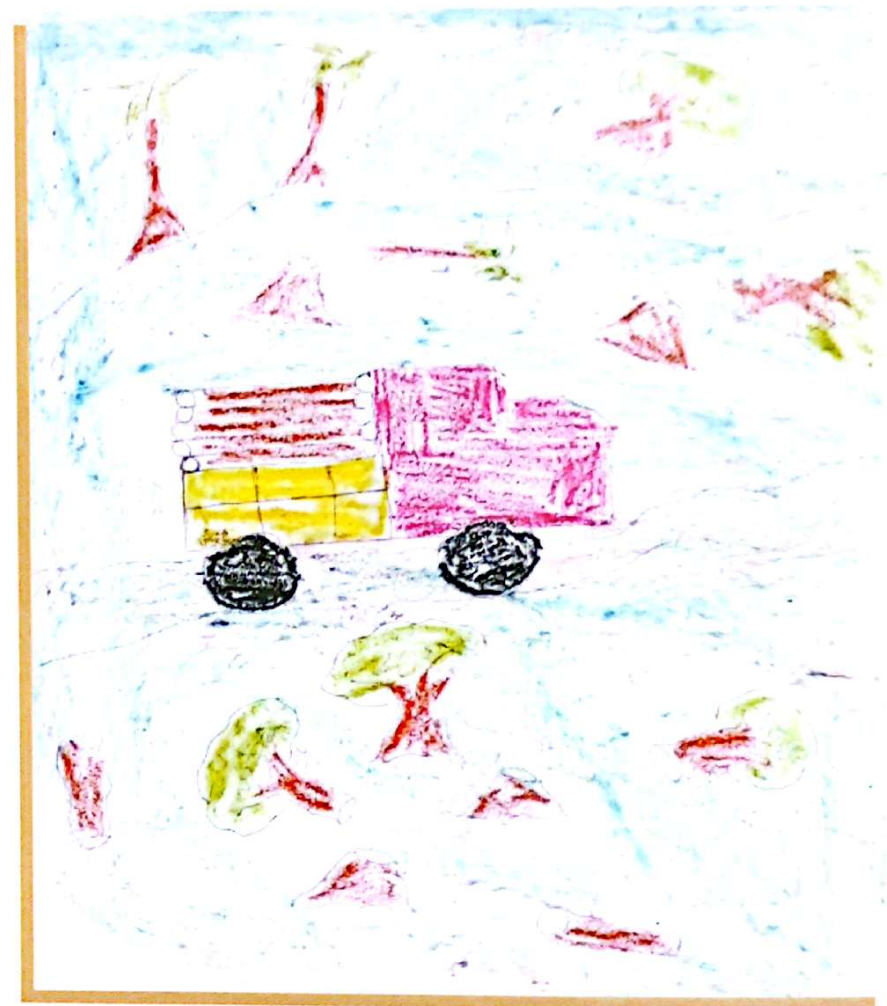
Engkau telah menciptakan alam yang penuh kekayaan
Oh hutanku dulu kala engkau terlihat penuh dengan keindahan
Sungai-sungai mengalir deras, diiringi kicauan burung nan merdu
Wahai saudara-saudaraku
Marilah kita melestarikan bersama-sama hutan kita
Janganlah merusak demi masa depan kami anak-anakmu

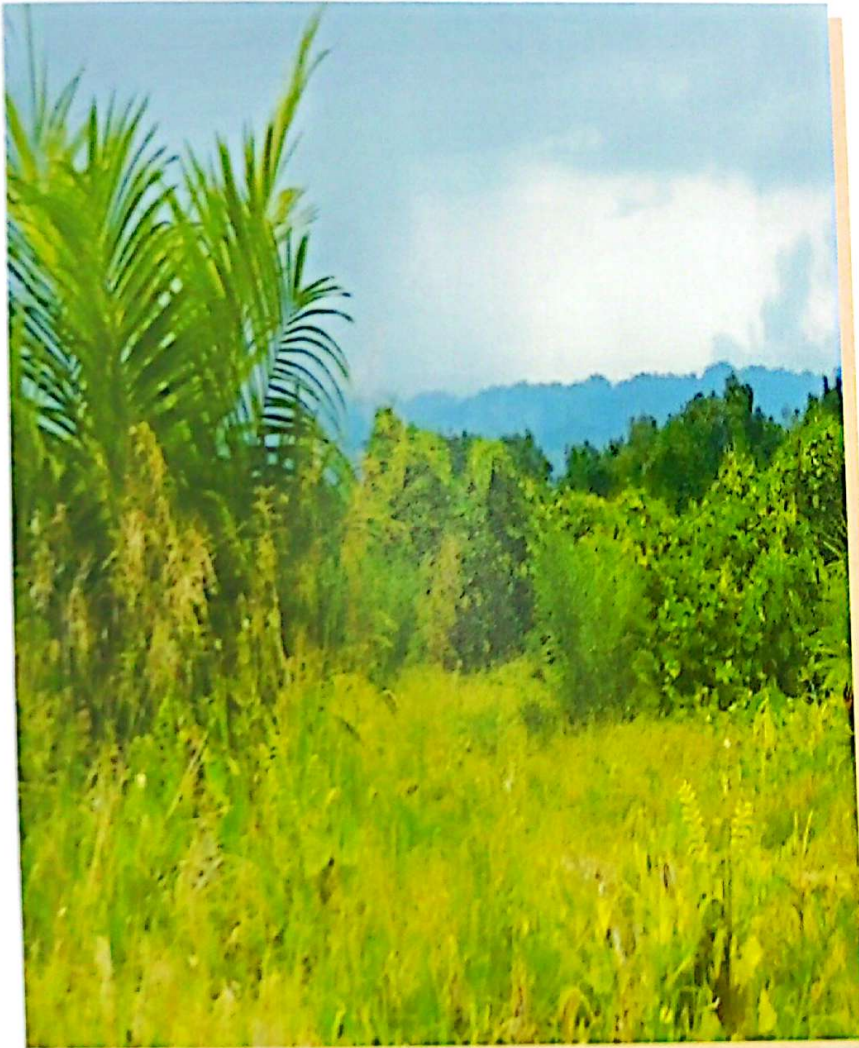
HUTANKU

Karya :

Simon Oramo

Oh Tuhan terimakasih,
Engkau telah menciptakan hutanku yang indah
Engkau telah melengkapinya,
dengan kekayaan alam yang berlimpah
Sungai-sungai yang luas dan berkelok-kelok dan
gunung yang tinggi,
Wahai saudara-saudaraku
Marilah kita melestarikan hutan yang penuh dengan kekayaan alam
Dan janganlah kita merusak alam dengan bebas,
demi kehidupan kita bersama





LINGKUNGAN HIDUP

Karya :

NN

Oh... hutanku yang lebat kini kau telah tiada
 Kau telah digusur oleh alat-lat berat
 tanpa memandang kecil ataupun besar
 Betapa kejamnya manusia padamu
 Betapa sakitnya hati ini bila melihatmu
 Pada zaman dahulu
 kau dipenuhi dengan kekayaan alam
 Gunung-gunung menjulang tinggi
 Sungai mengalir deras
 Aku tak heran
 Tapi kenapa sampai saat ini
 Bisa terjadi ini ?
 Tak kan ku lupakan
 Jasamu pada manusia seumur hidup
 Sampai akhir hayatku

TANGISAN ANAK PAPUA III

Karya :

Orgenes Meho

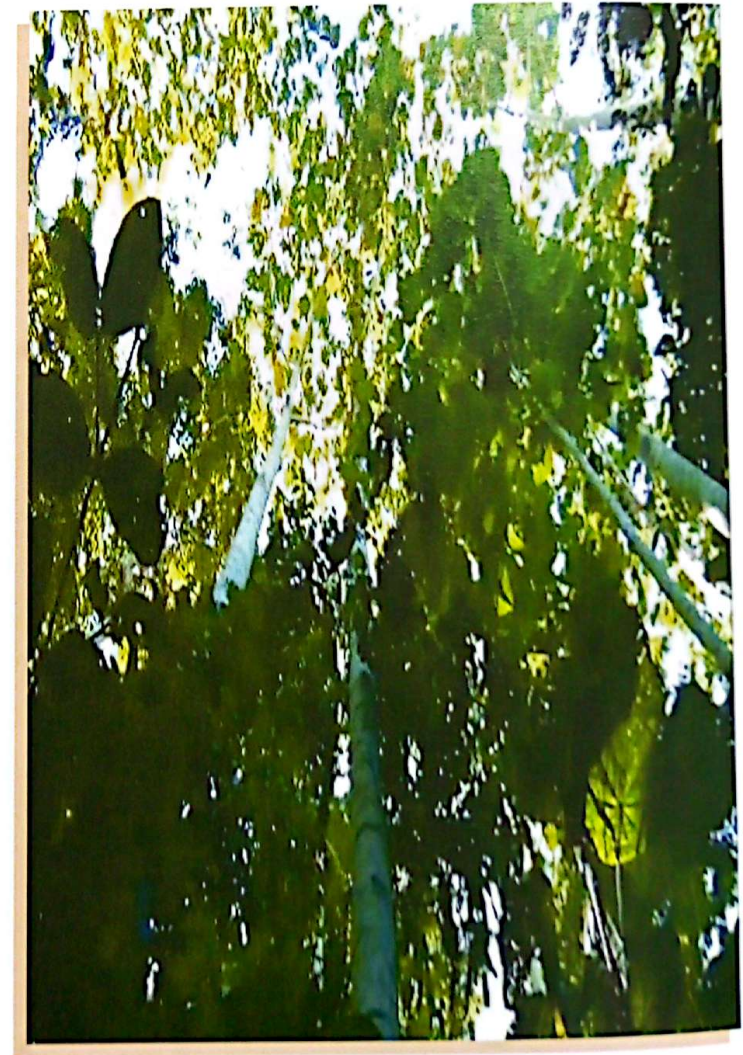
Wahai alam yang hijau tempat tinggal makhluk hidup
 Semua orang suka kepadamu karena kecantikan dan keindahanmu
 Namun aku tidak bisa berbuat apa-apa? Karena aku masih kecil
 Melihat orang-orang yang rakus dan serakah dan mementingkan diri
 sendiri
 Sedihnya hatiku melihatmu ketika ditebang
 Digusur dan dibakar untuk dijadikan ruko besar-besar
 'Oh sedihnya hatiku..

HUTANKU
Karya :
Helena Marai D Goo

Indahnya ku pandang hutanku, depan rumah walau jauh
Pepohonan yang menjulang tinggi dan lebat serta rapat
Anggrek yang menjalar dari sudut ke sudut
Air yang mengalir dari kuatnya akar-akarmu
Entah mengapa hatiku mulai risau
Keindahanmu terkikis habis sedikit demi sedikit
pohon-pohon ditebang dan dicungkil
hewan-hewan kehilangan tempat tinggal
Jalan dan pemukiman terancam banjir dan longsor
Mungkin tak lama lagi kami akan kehilangan mata air
Semua karena manusia yang serakah
Manusia yang tidak tahu bersyukur
Manusia yang tidak tahu menjaga, itulah hutan sekarang
Bagaimana masa depan kami nanti?

ALAM KU
Yosina Matu

Alam juga membutuhkan tangan manusia
Dengan baik demi menjaga kelestariannya
Agar dapat meneruskan hidupnya
Alam ini sangat berguna bagi kita
Manusia selalu merusak alam dari waktu ke waktu
Dan menebang pohon di hutan sembarang
Malahan manusia tidak ada akal untuk berpikir
Sehingga hutan tidak pernah dilindungi untuk melestraikan alam
Oh ..hutan dan pohon yang dirusak
Manusia tidak pernah berpikir apa resiko jika hutan dirusak
Merusak alam tanpa pamrih, membuka lahan yang besar dan luas
Semuanya demi menanam kelapa sawit.
Maka pohon semakin berkurang dan tidak ada lagi yang berdiri tegak





SAMPAH

Karya :

Agnes Hilda Nakang

Aku tak heran

Nusantara ini dipenuhi lautan sampah

Disana-sini

Sering aku memandangnya

Baunya yang tak sedap

Sangatlah menusuk hidungku

Sungguh...

Pemandangan yang tak enak dilihat

Sampah juga membawa berbagai penyakit

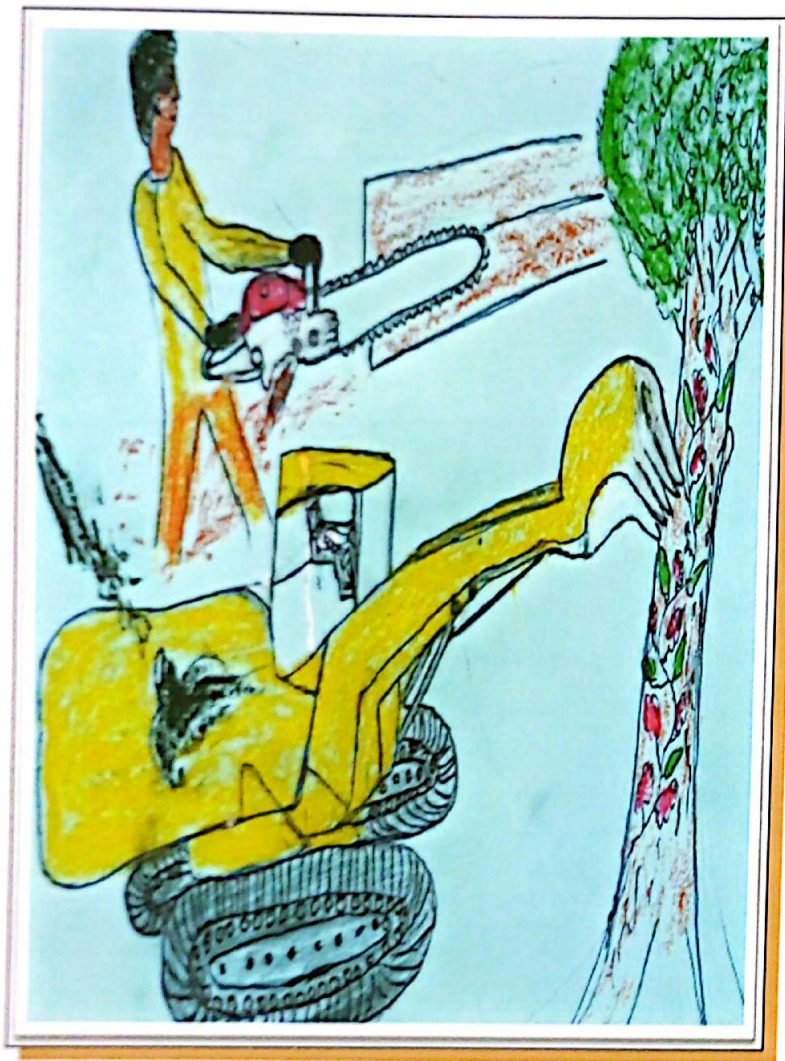
Bagi makhluk yang tinggal di bumi

Wahai saudaraku semuanya..

Marilah kita menjaga kebersihan lingkungan

dengan membuang sampah pada tempatnya

Agar kita terhindar dari segala macam penyakit.



“Jangan Kasih Masuk Tukang Sensor Dong”

**Karya :
Lenny Bonggoro**

Matius bola- balik dia pu badan karena ada sinar matahari masuk di lobang-lobang dinding papan di dia pu rumah. Dia gosok-gosok di pu mata mo tidur tapi, dia ingat dia pu jerat yang dong ada pasang dua hari lalu. Cepat-cepat dia bangun tra makan, tra minum apa langsung pi panggil dia pu teman di samping rumah.

“selamat pagi Bartol, kau buat apakah? Sapa Matius.

“pagi juga kawan, ah... tra buat apa-apa terlalu dingin jadi.” Pinta Matius.

“untuk apakah? Tanya Bartol

“Saya ada pasang jerat dua hari lalu di hutan jadi tong dua pi lihat dulu kah”. Pinta Matius.

“oh iyo sudah, tunggu saya pake baju dulu e.” jawab Bartol.

“Iyo cepat eh”

Lalu Bartol pi ambil baju kaos satu yang ada robek di dia pu dada. Baju itu dia tra pake, tapi hanya taru di dia pu bahu saja, dong dua langsung jalan lewat belakang dong pu rumah.

Kira-kira seratus meter dong su ada di pinggir hutan, sepanjang jalan masih ada sisa embun karena kabut masih belum hilang, sambil berjalan Bartol bilang ke Matius,

“kawan, kopu jerat mungkin su kena ka pa?”

“itu sudah, klau begitu tong dua cepat suda.” jawab Matius”.

Tra rasa dong dua su sampe di tempat jerat itu, ketika dong lia Bartol kaget,

“Adu... tra kena di ko pu jerat ya...” dengan menyesal Mateus pun berbalik dan berkata, “ Tra apa-apa sudah, kalo begitu tong dua jalan-jalan saja di hutan saja””.

“Iyo sudah.” jawab Bartol.

Akhrinya dong dua habiskan waktu pagi itu di hutan belakang kampung dong dua pu tempat tinggal.

dalam perjalanan itu dong dua ada bicara banyak hal,

“ Eh kawan , ko tau kah tidak? Kemarin tu bapa ondo mo kasih masuk tukang sensor dong”

Matius bilang ke Bartol.

"kenapa jadi? Bartol Tanya dengan bingung.

"jangan..nanti dorang tebang pohon-pohon di sini bagaimana? Jawab Matius dengan wajah sedih. Bartol menjawab sambil tertawa "tra apa-apa to"

Tetapi wajah Mateus kelihatan makin sedih dan marah.

"Ah jangan kawan, nanti tong mau cari makan di mana? Trus tong pu anak cucu dong susah"

"Oh betul eee..kawan, iyo begitu pohon-pohon ditebang hutan akan gundul dan bencana alam akan melanda kitong smua".

" Oh begitu ka? Betul sudah kawan, jadi tong dua harus melaporkan kepada bapa Ondo supaya dia tra usah kasih masuk tukang Sensor dong."Kata Bartol bersemangat.

"iyo, kalau begitu tong dua pulang bilang ke bapa Ondo begitu. " kata Mateus sambil mangajak bartol untuk segera pulang dan dong dua langsung berjalan kembali ke kampung.

Bapak Ondo keluar dari rumahnya sambil makan pinang, melihat kedua anak itu bapa Ondo tersenyum dan menyapa kedua anak itu, " selamat pagi anak, aduh ... mari masuk.

Keduanya pun masuk dan ikut duduk di teras dengan bapak Ondo.

"Anak pagi-pagi begini ada perlu apa?" bapak Ondo lihat macam penting kah?" bapak Ondo membuka pembicaraan.

" Begini bapak Ondo, tong dua ada perlu, tong dengar klau bapa Ondo mau kasih masuk tukang Sensor dorang ke hutan di belakang kampung kita inikah? " Tanya Bapak Ondo.

"betul anak, trus kenapa jadi? " Tanya bapak Ondo"

"jangan bapa. Bapak jangan kasih masuk dong ke sini dorang biking rusak tong pu hutan," jelas Matius.

" Dan juga nanti tong mau cari makan di mana? Trus anak, cucu nanti mau kemana?" Bartol menyambung.

Mendengar penjelasan kedua anak itu, Bapa Ondo macam menyesal, dia geleng dia pu kepala macam baru sadar dari mimpi. Bapa Ondo mulai lihat dua anak kecil itu lalu bilang,

"Aduh ... anak bapak baru sadar, kalau begitu cepat-cepat tong batalkan saja program ini."

"iyo bapak, mulai besok kita kasih tau dorang jangan ke sini lagi sudah." Timpal Matius

"Betul kawan, lebih cepat lebih baik. Bartol kasih tambah".

"Iyo, anak nanti bapa lapor saja semua ini ke Polres kabupaten Keerom, terimakasih ee...anak atas informasinya, kamu dua sudah kasih inga bapak". Kata bapa Ondo. "Sama-sama bapak, tong dua permisi dulu bapak, selamat pagi. " Mateus dan Bartol minta pamit. " Iyo sudah hati-hati anak." Bapak Ondo melepaskan kepergian kedua anak itu dengan diapu rasa bangga karena anak-anak Papua dong biar masih kecil dong ada peduli dong pu lingkungan alam. ***





PENYESALAN ONDO

**Karya :
Jenifer S**

Hari senin, pagi sekitar 07:15 WIT di sebuah rumah bapa ondo dan seorang kepala perusahaan duduk sambil bercerita tentang tanah dan hutan yang akan dibeli oleh sebuah perusahaan. Datanglah juga istri ondo dan anaknya yang mudah ikut terlibat dalam percakapan itu.

"Saya juga setuju kalau memang bapak mau beli tanah kami, kami tak keberatan karena kami juga membutuhkan uang.... " kata istri Ondo kepada kepala perusahaan. Tiba-tiba datanglah anak Ondo yang tua kepadanya dan berkata: " saya tidak setuju dengan keputusan bapa karena bisa membuat banyak orang menderita dikemudian hari. Termasuk anak bapa dan terlebih cucu-cucu bapak yang besok-besok akan lebih menderita. Setelah mendengar penjelasan anaknya, bapa Ondo hanya duduk dan menyesali keputusan yang telah dibuatnya, karena dia sudah terlanjur menjual menandatangani kontrak kerja sama dengan kepala perusahaan.

Dua minggu kemudian datang lagi kepala perusahaan itu kepada bapak Ondo untuk membeli tanah lagi karena tanah yang telah di beli tidak cukup untuk perusahaannya. Karena uang bapa Ondo, sudah lupa kata-kata anaknya yang dulu pernah bilang sama dia.

"wew" uang banyak sampe.... Saya bisa kaya ini.....

Katanya dalam hati, setelah menerima uangnya, datanglah anaknya yang tua kepadanya dan marah-marah lagi kepada bapaknya tetapi bapak ondo tak mau mendengar kata-katanya.

Dua bulan kemudian tanah yang sudah dibeli itu dipakai untuk menanam sawit, dan tanah kelapa sawit itu sudah bertambah luas. Bapak Ondo pun perusahaan kelapa sawit dan ia mendapat uang yang begitu banyak. Tetapi ia ingat dan sadar kalau masyarakat sedang menderita. Datang lagi anaknya yang tua kepada bapaknya dan bilang "Bapak hanya ingat diri Bapak tidak ingat masa depan cucu-cucu bapak"

Dua tahun datanglah semua masyarakat kampung kepada bapa ondo dan marah kepadanya: "Bapak mengapa jual tanah dan hutan yang begitu luas...?"

Memangnya kenapa? Tanya bapak Ondo kepada mereka.

Bapa tidak sadar ka....? Kami semua datang kepada bapa karena kami sudah menderita. Hutan kami yang dulu besar dan indah kini sudah tiada. Kayu perahu dan kayu merbau sudah ditebang habis. Dusun sagu dibabat jadi lahan kelapa sawit. Sekarang kemana lagi kami harus mencari makanan kami?

Hasil kebun dan makan pokok seperti sagu yang dulu kami ambli frei, kini kami harus beli dari orang lain. Sekarang kemana harus mencari makan kami? Mereka bicara sambil menangis-menangis karena sudah sangat menderita.

Pada malam hari sekitar pukul 21:15 WIT, di atas tempat tidur bapa ondo mau berdoa sebelum tidur. Dia mulai berdoa dalam hatinya;

"Ya Tuhan, maafkanlah saya karena saya telah berbuat dosa besar. Saya telah membuat masyarakat saya sangat menderita dan saya sudah merusak alam ya Tuhan berikan kepada kami. Ya Tuhan bukalah mata mata hati saya dan bukalah jalan yang baik bagi saya supaya dapat membantu masyarakat saya ...amin".

Keesokan harinya, bapa Ondo pergi menemui kepala perusahaan kelapa sawit tersebut. Bapak Ondo meminta kepada kepala perusahaan untuk mempekerjakan masyarakat di dalam perusahaan tersebut. Kepala perusahaan menyetujui hal itu dengan menerima tiap-tiap kepala keluarga untuk bekerja di perusahaannya.

Bapa Ondo senang namun dalam hatinya ia tetap menyesali diri, mengapa rakyat menjadi kuli di tanahnya sendiri... ***





PENJUALAN TANAH SERTA PENEBAHAN POHON

Karya :

Dolly Sumel

Pada waktu itu hari libur menjelang hari raya Paskah bagi pemeluk yang beragama Kristen dan Katolik. Sore itu kakaku datang ke asrama tempat tinggalku dengan mobilnya. Ia hendak pulang ke kampung. Ia bertanya kepada saya katanya " De, kamu mau pulang bersama kakak untuk libur ke orang tua tidak?" Pada saat Tanya demikian. Saya bingung harus jawab apa karena pada waktu itu kami lagi latihan lagu untuk dibawahkan pada hari raya Paskah nanti. Namun ketika dipikir-pikir akhirnya saya mau juga ikut kaka pulang libur bersama orang tua. Saya ingin melihat keadaan orangtua serta ikut kaka ke kampung asalkan setelah libur nanti kaka sendiri yang antar kembali ke sini.

Mendengar itu kaka hanya menganggukkan kepala. Saya pun bersiap-siap mengemas pakaian seperlunya untuk dibawa berlibur, setelah siap kami pun langsung berangkat sore itu juga. Tidak terasa sudah setengah perjalanan yang kami tempuh. Tiba-tiba mobil tidak bisa berjalan, ternyata karena kurang hati-hati maka mobil pun tertanam di lumpur. Kami pun berusaha untuk mengeluarkan mobil tersebut namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil. Akhirnya satu-satunya cara untuk kami adalah menunggu mobil truk-truk yang lewat agar dapat membantu menarik mobil kami biar bisa keluar dari dalam lumpur.

Saat itu banyak truk-truk yang lewat, di dalam truk tersebut semuanya penuh dengan balok-balok dan papan dengan berbagai ukuran. Setiap ada truk yang lewat kami hentikan untuk meminta bantuan, namun sopir tersebut selalu memberikan jawaban yang sama yaitu, " masih ada truk yang kosong dari belakang." Akhirnya semuanya lewat saja dan semua truk itu memuat balok dan papan sehingga saya pun bertanya kepada kakak, " ka, dari mana mereka membawa balok dan papan sebanyak itu?"

"itu dari senggih ade" jawab kakak. "Ya ampun banyak sekali." Kataku dalam batinku. Saya hanya terdiam dan merenung, mengapa orang-orang Senggih bisa-bisanya berbuat begitu? Sudah berapa luas hutan yang diberikan kepada mereka untuk mengambil kayu? Melihat kayu-kayu yang dibawahkan saja sudah sebanyak itu, apalagi melihat langsung di tempatnya sudah banyak pohon yang telah ditebang untuk diambil kayunya. Rasanya sakit sekali, saya merasa seperti mereka mencuri barang berharga milik rakyat Papua. Rakyat Papua, telah dibodohi oleh orang-orang itu sedih sekali rasanya.

Sudah sekian lama mereka mengambil kayu-kayu tersebut, apakah para pemilik hak tidak merasa rugi atau sedih kalau hutannya dibongkar begitu saja? Mereka tidak pernah berpikir bagaimana nanti jika kabupaten Keerom ini sudah maju, apakah mereka mau tinggal di bawah kolong jembatan dengan beratap kardus dan beralaskan Koran? Apakah itu yang mereka mau?

Mereka tidak berpikir tentang masa depan anak cucu mereka yang sekarang dan yang akan datang, taukah mereka hutan merupakan sumber daya yang disiapkan Tuhan untuk kelangsungan hidup manusia, alangkah baiknya kita olah sendiri dengan menggunakan cara tradisional demi kelestarian alam itu sendiri.

Janganlah pernah mempermainkan hutan kita, juga seenaknya memperjualbelikan tanah, demi kenikmatan semata, demi sebatang rokok, sekarung beras serta botol minuman keras untuk dinikmati sehari saja. Bagaimana dengan nasib anak cucu kita nanti? Dimana mereka tinggal, ke mana nanti mereka mencari makan? Apakah kita harus mengemis dan menumpang tidur pada mereka yang sudah membeli tanah kita? Marilah kita dayakan pikiran dan tenaga yang telah diberikan Tuhan pada kita untuk mengolah alam kita agar tetap lestari selamanya. Marilah bekerja sama sehingga jangan ada yang dirugikan dan jangan ada yang diuntungkan.

Ya... begitu pemikiran sederhana saya yang menurut orang lain tidak begitu penting tapi bagi saya ini merupakan sesuatu yang sangat berharga. Hari sudah larut malam terpaksa kami harus bermalam di tengah jalan karena mobil belum keluar dari dalam lumpur. Karena sibuk mendorong mobil tidak terasa hari sudah mulai pagi, saat itu ada sebuah truk yang lewat dan tidak memuat apa-apa maka kami berhasil ditarik keluar. Setelah mengucapkan terima kasih kepada sopir, kami pun melanjutkan perjalanan masing-masing. Saya dan kaka akhirnya tiba di Kampung dengan selamat walau agak capai...***

